

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merebaknya virus Covid-19 di berbagai belahan dunia membuat seluruh aspek kehidupan manusia menjadi terbatas, adanya pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak aman (*physical distancing*) guna meminimalisir penyebaran virus Covid-19 dilakukan di setiap negara termasuk Indonesia. Negara Indonesia yang sejak bulan Maret lalu baru menemukan kasus pertama adanya penyebaran virus Covid-19 yang setiap harinya terus bertambah, hal tersebut berpengaruh kepada kegiatan masyarakat yang terpaksa harus melakukan seluruh kegiatan dari rumah seperti bekerja, beribadah termasuk kegiatan belajar mengajar (sekolah). Semenjak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan M. Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran (SE) No. 4 tahun 2020 pada 24 Maret 2020 yang berisi lima instruksi diantaranya: 1) Pelaksanaan UN 2020 dibatalkan, 2) Proses belajar mengajar dari rumah (*school from home*), 3) Ujian sekolah secara daring, 4) Kenaikan kelas berbentuk tes daring dan atau *assessment* jarak jauh, 5) Penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara daring (*online*).

Berdasarkan keputusan surat edaran dalam point kedua mengenai proses belajar mengajar dari rumah (*school from home*) menuntut guru dan juga siswa untuk mengalihkan pembelajaran yang semula tatap muka secara langsung di kelas menjadi tatap muka secara virtual menggunakan perangkat pembelajaran daring (*online*) guna meminimalisir terjadinya kontak fisik langsung di kelas sebagai pencegahan pandemic Covid-19. Dalam hal ini setelah Menteri pendidikan menginstruksikan belajar dari rumah, seluruh sekolah di Indonesia dari tingkat dasar hingga atas melaksanakan instruksi tersebut termasuk SMA Negeri 14 Bandung dengan melakukan pembelajaran secara daring (*online*). Seluruh perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dan lainnya yang telah disusun

Rizki Karami, 2020

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

selama satu semester hanya bisa digunakan sampai 3 bulan saja sebelum adanya pandemic, guru harus merampungkan pembelajaran untuk satu semester full secara tiba-tiba tanpa adanya persiapan terlebih dahulu untuk penyusunan pembelajaran daring.

Guru dengan terpaksa meneruskan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP), dalam hal ini guru harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani dengan tuntutan dalam menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan. Guru juga dituntut untuk fokus kepada pendidikan kecakapan abad 21 semasa Covid-19, aktivitas dan tugas pembelajaran secara daring dilakukan secara bervariasi antar siswa yang disesuaikan minat bakat dan kondisi masing-masing siswa termasuk dalam mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Selain itu, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi portofolio guru tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif. Seluruh capaian, tuntutan dan kewajiban seorang guru dalam mengajar harus disesuaikan dengan kemampuan seorang guru juga untuk dapat menyampaikan pembelajaran secara daring (*online*) kepada siswa.

Dialihkannya sistem pembelajaran secara tiba-tiba mengharuskan siswa dan guru untuk sama-sama menguasai teknologi informasi. Perkembangan pesat globalisasi membawa dampak yang signifikan dalam segala bidang kehidupan termasuk teknologi informasi. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi yang tidak hanya tersedia di kota besar, namun telah menyebar hingga ke wilayah desa. Menurut Warsita (2008, Hlm 135) teknologi informasi sebagai sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, pengolahan data itu termasuk kedalam bagian memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan,

Rizki Karami, 2020

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu (Uno & Lamatenggo, 2011, Hlm. 57).

Guru dengan terpaksa meneruskan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP), dalam hal ini guru harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani dengan tuntutan dalam menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan. Guru juga dituntut untuk fokus kepada pendidikan kecakapan abad 21 semasa Covid-19, aktivitas dan tugas pembelajaran secara daring dilakukan secara bervariasi antar siswa yang disesuaikan minat bakat dan kondisi masing-masing siswa termasuk dalam mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Selain itu, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi portofolio guru tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif. Seluruh capaian, tuntutan dan kewajiban seorang guru dalam mengajar harus disesuaikan dengan kemampuan seorang guru juga untuk dapat menyampaikan pembelajaran secara daring (*online*) kepada siswa.

Dialihkannya sistem pembelajaran secara tiba-tiba mengharuskan siswa dan guru untuk sama-sama menguasai teknologi informasi. Perkembangan pesat globalisasi membawa dampak yang signifikan dalam segala bidang kehidupan termasuk teknologi informasi. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi yang tidak hanya tersedia di kota besar, namun telah menyebar hingga ke wilayah desa. Menurut Warsita (2008, Hlm 135) teknologi informasi sebagai sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, pengolahan data itu termasuk kedalam bagian memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang

Rizki Karami, 2020

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu (Uno & Lamatenggo, 2011, Hlm. 57).

Penggunaan teknologi informasi dalam bidang pendidikan menjadi suatu kewajiban bagi guru dan siswa terlebih dalam situasi saat ini, dengan adanya pandemic virus covid-19 yang membuat kegiatan belajar mengajar (PBM) dilakukan dari rumah atau yang lebih dikenal dengan *school from home*. Setiap guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara virtual (*online*) dimulai dari menyusun silabus, rencana pelaksana pembelajaran (RPP), mengemas materi, memilih metode, hingga evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis aplikasi yang tersedia. Di sisi lain, siswa juga dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai sarana dalam belajar seperti mencari sumber informasi, melihat video pembelajaran dan lainnya.

Hal tersebut sudah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pemanfaatan internet dalam bidang pendidikan menurut APJII (2018, Hlm. 31) terbagi menjadi empat bagian yaitu sebanyak 55,30% digunakan untuk membaca artikel, 49,87% digunakan untuk melihat video tutorial, 21,73% digunakan untuk berbagi artikel dan atau video edukasi, kemudian 14,63% digunakan untuk kegiatan pendaftaran sekolah. Melihat dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media internet dalam pendidikan sangatlah penting dan melengkapi kemajuan teknologi dengan kebutuhan pendidikan yang relevan dengan waktu. Dengan memanfaatkan teknologi pada proses belajar mengajar saat ini, akan mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kecakapan yang harus dimiliki siswa pada abad 21 meliputi kecakapan hidup dan berkarir (*life and career skills*), keterampilan belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*), serta keterampilan teknologi dan media informasi (*information media and technology skills*) Dharma (dalam Yulianisa, dkk, 2018. Hlm 2). Keterampilan teknologi dan media informasi tersebut meliputi kegiatan literasi informasi, literasi media, penggunaan alat dan media pembelajaran berteknologi modern hingga pengaplikasian

Rizki Karami, 2020

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dalam sarana pendidikan. Menurut Syarifudin (2017, Hlm. 1-2) menyebutkan bahwa pemanfaatan berbagai media belajar sebagai hasil perkembangan teknologi informasi dapat berupa: video pembelajaran, ebook, VCD, komputer, internet, televisi, radio yang merupakan *E-learning*.

E-learning sebagai salah satu implementasi kegiatan pembelajaran secara daring ini cocok diterapkan pada situasi saat ini yang menekankan untuk melakukan pembelajaran dari rumah. *E-learning* sebagai suatu proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar di mana siswa dapat berperan sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan di manapun (Karwati, 2014, Hlm. 44). Disisi lain pengaplikasian *e-learning* ini sangatlah mudah sesuai dengan karakteristiknya yaitu: 1) Interaktivitas; 2) Kemandirian; 3) Aksesibilitas; 4) Pengayaan (Rusman, 2012, Hlm. 292). Pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered*) pada kondisi saat ini kurang relevan diterapkan, maka dari itu hadirnya *e-learning* dapat membuat siswa untuk lebih banyak berpartisipasi aktif pada proses belajar mengajar dimana nantinya siswa akan secara mandiri untuk mengakses pembelajaran dimanapun dan kapanpun tanpa harus menunggu pertemuan kelas, hal tersebut dapat terjadi ketika guru tidak dapat hadir di kelas dengan memantau siswa melalui pembelajaran online melalui pemberian materi serta tugas.

Dukungan *Learning Content Management System (LCMS atau LMS)* sebagai platform yang tersedia dalam *E-learning* berupa aplikasi yang mengotonomasi dan memvirtualisasi proses belajar mengajar secara elektronik (Sutanta, 2009, Hlm. 5). Pembelajaran berbasis *E-learning* tersebut antara lain adalah *Schoology, Moodle, Edmodo, Claroline, Google Classroom, Zoom Meeting* dan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti meneliti adanya implementasi dalam pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* berbasis web seperti *google classroom* ataupun *video conference* seperti *zoom meeting cloud*. Alasan peneliti memilih kedua perangkat pembelajaran tersebut dikarenakan sesuai dengan data yang didapatkan dari guru sejarah kelas X di SMA

Rizki Karami, 2020

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Negeri 14 Bandung yang menerapkan pembelajaran menggunakan dua aplikasi tersebut.

Sebagaimana pembelajaran *online (e-learning)* di SMA Negeri 14 Bandung yang didukung dengan adanya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran berbasis teknologi. Tersedianya proyektor dan fasilitas wifi sekolah dapat diakses oleh siapapun termasuk tenaga pendidik dan peserta didik selama di sekolah, hal tersebut dapat menunjang siswa untuk belajar lebih giat lagi dengan keterampilan abad 21 terutama pada mata pelajaran sejarah. Kompetensi tersebut menghendaki kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), penyelesaian masalah (*problem solving*), kemampuan kerjasama dan komunikasi (*collaboration and communication*) dan kemampuan mengendalikan perasaan (*management of feelings*) (Hasan, 2019, Hlm. 65). Artinya, ketika peserta didik belajar menguasai kompetensi mengenal dan memahami perubahan mereka memerlukan kemampuan berpikir, kemampuan kerjasama dan kemampuan mengendalikan perasaan. Demikian pula ketika mereka belajar menguasai kompetensi mengadaptasi perubahan dan menentukan perubahan mereka memerlukan kemampuan berpikir kritis, kreatif tetapi juga kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, mengendalikan perasaan dan kemampuan menyelesaikan masalah. Dalam setiap kegiatan belajar dapat dikembangkan berbagai kemampuan dan kompetensi karena suatu kegiatan belajar adalah suatu keutuhan berpikir, bersikap dan bertindak. Berbagai kemampuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa pada abad 21 dapat direalisasikan dalam proses belajar mengajar pada kondisi saat ini. Penggunaan sarana penunjang yang ada di sekolah dirasa belum maksimal karena kegiatan belajar mengajar (PBM) dilakukan dari rumah.

Adanya pandemic virus covid 19 menuntut guru dan siswa untuk pandai memanfaatkan teknologi informasi sebagai penunjang dalam pembelajaran sejarah dari manapun dan kapanpun agar tidak tertinggal selama belajar. Guru yang semula melakukan proses belajar mengajar (PBM) dikelas dengan tatap muka secara langsung dialihkan kepada proses pembelajaran secara virtual, guru pun dituntut

Rizki Karami, 2020

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

untuk mengemas materi, tugas hingga menyusun evaluasi pembelajaran secara komprehensif, menyenangkan serta dapat dimengerti oleh siswa. Perencanaan yang matang melalui rencana pelaksana pembelajaran atau RPP oleh guru dapat diintegrasikan dengan berbagai macam metode, teknik serta model pembelajaran yang ideal dengan memanfaatkan teknologi dan dapat mengaplikasikannya dalam tugas yang diberikan secara daring. Disisi lain, siswa sebagai penerima materi dirasa perlu menguasai lebih banyak seluruh kompetensi pembelajaran yang ada, termasuk dalam menggunakan perangkat pembelajaran, aplikasi pembelajaran, hingga materi yang diajarkan tanpa adanya sistem belajar secara langsung seperti dikelas. Hal itu membuat banyak siswa merasa bahwa pembelajaran yang dilakukan hanya sebagai pemenuhan kewajiban mereka, tidak sedikit pula siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran secara daring tanpa adanya inovasi dalam mengemas materi.

Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 14 Bandung secara *online* melalui *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting* ditemukan beberapa kendala. Kendala tersebut dirasakan baik oleh guru dan juga siswa selama proses belajar, guru sebagai pengajar merasa kebingungan dengan pembelajaran berbasis daring. Penyusunan pembelajaran di dalam rencana pelaksana pembelajaran (RPP) sebagai bentuk nyata atas langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dirasa sulit untuk dibuat, guru pun belum sepenuhnya menguasai kompetensi dalam menyusun rencana pelaksana pembelajaran (RPP) yang baik dan benar. Dalam memberikan tugas, guru pun tidak melakukan inovasi dan membuat siswa banyak mengalami kebosanan, selain itu, evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya berupa tugas-tugas saja.

Sementara itu, dalam masalah teknis pembelajaran sejarah menggunakan *google classroom* terdapat permasalahan disaat guru memberikan materi dan tugas yang disampaikan melalui file di *google classroom* banyak siswa yang kurang memahami apa yang diberikan karena hanya berupa point-point saja. Guru tidak mengetahui siswa mengerjakan secara jujur atau tidak, jawaban siswa tidak *terposting*. Kemudian, tidak sedikit pula siswa yang belum mengetahui langkah-langkah dalam mengirim

Rizki Karami, 2020

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

maupun mengunduh file dari *google classroom*, sehingga membuat guru harus lebih banyak bertanya kepada siswa melalui *whatsapp* atau grup kelas apa yang belum dimengerti, dan guru terpaksa menjelaskan kembali di dalam *zoom meeting*. Sama seperti permasalahan diatas, *zoom meeting* yang digunakan oleh guru saat memberikan materi mengalami hambatan yaitu: suara yang tidak terdengar bahkan tidak ada saat guru memberikan materi melalui *zoom meeting*, siswa yang tidak menyimak materi yang guru jelaskan, guru yang mengeluhkan borosnya penggunaan kuota saat belajar hingga kendala sinyal yang buruk dan mengakibatkan video terputus.

Sedangkan di sisi lain, siswa pun mengalami beberapa kendala dalam belajar sejarah menggunakan *google classroom* diantaranya adalah tidak paham materi, karena guru hanya memberikan materi berupa deskripsi saja terkadang hanya berupa point-point yang membuat siswa menjadi bingung. Lalu, siswa kesulitan dalam mengirim file tugas ketika telat sehingga harus mengirimkan secara pribadi melalui *email* atau *whatsapp*. Sering kali siswa selalu gagal dalam mengupload materi yang telah selesai karena koneksi dan jaringan yang buruk, pemborosan dalam penggunaan kuota menjadi kendala lain yang ditemukan karena mengirim file yang besar memerlukan durasi waktu yang lama dan kuota besar terkecuali yang menggunakan *wifi*, dan siswa merasa bosan selama pembelajaran dengan *google classroom*. Sedangkan kendala yang ditemukan pada siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan *zoom meeting* yaitu suara guru yang tidak terdengar, terputus-putus hingga telat (*delay*). Tidak sedikit pula siswa yang mengeluhkan belum menguasai *tools zoom meeting* seperti mengaktifkan *voice*, *video*, dan *question and answer (Q&A)*. Lalu durasi waktu yang kurang, jaringan yang buruk membuat siswa keluar secara otomatis dan sulit untuk *login* kembali, hingga kendala dalam penggunaan kuota yang besar dan membebani siswa.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak sepenuhnya terjun langsung dilapangan untuk mendapatkan data-data penelitian. Peneliti hanya mendapatkan data-data yang diberikan oleh guru seperti silabus, rencana pelaksana pembelajaran

Rizki Karami, 2020

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

(RPP), dan lembar kerja peserta didik (LKPD), seluruh data yang diterima selanjutnya divalidasi melalui tahapan wawancara sebagai perbendaharaan data bagi peneliti, maka dari itu melihat adanya kondisi dan situasi pembelajaran yang tiba-tiba dialihkan secara daring (*online*) dengan menyesuaikan kewajiban guru dalam menuntaskan pembelajaran selama satu semester yang telah mereka susun dalam silabus dan rpp nya serta temuan adanya permasalahan, peneliti pun memutuskan untuk melakukan penelitian dan mengambil judul **“Implementasi Pembelajaran Online (E-Learning) Berbasis Google Classroom dan Zoom Meeting Cloud Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 14 Bandung”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Implementasi Pembelajaran *Online (E-Learning)* Berbasis *Google Classroom* dan *Zoom Meeting Cloud* Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 14 Bandung”. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti membatasi permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran sejarah secara *online (e-learning)* dalam RPP?
2. Bagaimana proses pembelajaran sejarah secara *online* dengan menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting cloud* di SMA Negeri 14 Bandung?
3. Apa saja hambatan yang ditemukan selama pembelajaran sejarah secara *online*?
4. Bagaimana upaya guru mengatasi hambatan yang ditemukan selama pembelajaran sejarah secara *online*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai untuk menjawab permasalahan penelitian yang berhubungan dengan pengimplementasian pembelajaran *online (E-learning)* berbasis *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 14 Bandung, tujuan tersebut diantaranya:

Rizki Karami, 2020

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui pembuatan perencanaan pembelajaran sejarah secara *online* dalam RPP
2. Mengetahui proses pembelajaran sejarah secara *online* dengan menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting cloud*
3. Mendeskripsikan hambatan yang ditemukan selama pembelajaran sejarah secara *online*
4. Memaparkan upaya guru dalam mengatasi hambatan yang ditemukan

1.4 Manfaat Penelitian

Sacara praktis penelitian ini memiliki manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam implementasi pembelajaran *online* berbasis *google classroom* dan *zoom meeting cloud* dalam pembelajaran sejarah di SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan, ilmu baru, dan keterampilan dalam implementasi materi pembelajaran sejarah secara *online* (*e-learning*), selama proses pelaksanaan, penemuan permasalahan (hambatan), mencari solusi, hingga dampak pembelajaran secara *online* (*e-learning*) terhadap pelajaran sejarah sebagai bahan referensi peneliti.

b. Bagi Siswa

- a) Sebagai masukan bagi siswa, menemukan metode pembelajaran sejarah secara menyenangkan, dapat dipahami, efektif dan mudah diakses kapanpun dan dimanapun menggunakan keterampilan abad 21
- b) Menumbuhkan sikap positif kepada siswa terhadap pelajaran sejarah sehingga mereka tidak merasa cepat jenuh saat berlangsungnya pembelajaran

c. Bagi Guru

Mendapatkan pengetahuan dan gambaran informasi baru mengenai implementasi materi pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam pembelajaran sejarah, mengetahui apa

Rizki Karami, 2020

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

saja hambatan yang ditemukan hingga mencari solusi guna meningkatkan pembelajaran sejarah selanjutnya serta mengetahui dampak pembelajaran secara *online* terhadap pelajaran sejarah.

d. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran (referensi) untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran secara *online* dan membantu pencapaian tujuan pendidikan dalam pembelajaran sejarah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan: Bab pendahuluan dalam skripsi ini pada dasarnya menjadi bab perkenalan berisi penjabaran tentang masalah yang akan diteliti. Adapun sub bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka: Bab kajian pustaka dalam skripsi ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu berisi pemaparan yang mendukung penelitian yang tentu saja terkait dengan implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam pembelajaran sejarah menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting*.

Bab III: Metode Penelitian: Bab metode penelitian dalam skripsi ini merupakan bagian yang bersifat prosedural yaitu bagian yang mengarahkan atau menjelaskan bagaimana peneliti merancang alur penelitian yang akan dilakukan dimulai dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, indikator penelitian, dan alat pengumpulan data dan pengolahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab hasil penelitian dalam skripsi ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengumpulan data dan pengolahan data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan membahas hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Rizki Karami, 2020

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) BERBASIS GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING CLOUD DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 14 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Bab V: Simpulan dan Rekomendasi: Bab simpulan dan rekomendasi dalam skripsi ini memaparkan simpulan atau keputusan dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.